

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN MEDIA *GALLERY WALK* TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MENGGOSOK GIGI PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SD NEGERI 1 DIMORO GROBOGAN

EFFECTS OF ORAL HEALTH EDUCATION USING GALLERY WALK MEDIA ON KNOWLEDGE AND TOOTH BRUSHING SKILLS IN SCHOOL-AGED CHILDREN AT SD NEGERI 1 DIMORO GROBOGAN

Wisnu Dafa Wardana¹, Ratih Dwilestari Puji Utami², Lalu Muhammad Panji Azali³

1 Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

2 Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

*Korespondensi Penulis : dafawardana330@gmail.com

Abstrak

Masalah kesehatan gigi dan mulut sering terjadi terhadap anak-anak. Pada anak usia sekolah pengetahuan dan keterampilan mengenai menggosok gigi dengan baik dan benar sangat kurang. **Tujuan** penelitian ini untuk mengetahui karakteristik responden, tingkat pengetahuan dan keterampilan anak dalam menggosok gigi, serta pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut melalui media *gallery walk*. **Metode** penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre Experimental* melalui pendekatan *Pre and Post Test Without Control Group*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini *Proportionate Stratified Random Sampling*, sampel yang digunakan sebanyak 62 responden. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar kuesioner pengetahuan perawatan gigi dan lembar observasi penilaian keterampilan menggosok gigi. Uji analisis data penelitian ini *Uji Wilcoxon*. **Hasil** analisis berdasarkan *uji wilcoxon* diperoleh nilai p $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media *gallery walk* terhadap pengetahuan dan keterampilan menggosok gigi pada anak usia sekolah di SD Negeri 1 Dimoro Grobogan.

Kata kunci : *Gallery Walk*, Menggosok Gigi, Pengetahuan, Keterampilan, Anak Usia Sekolah

Abstract

Dental and oral health problems often occur in children. However, among school-aged children, there is a notable deficiency in both knowledge and proficiency related to effective tooth brushing techniques. The objective of this research was to assess the demographic characteristics of the respondents, evaluate the children's knowledge and skills related to proper toothbrushing practices, and examine the impact of dental and oral health education delivered via the *gallery walk* media. This research employed a pre-experimental design utilizing a pre-test and posttest methodology in the absence of a control group. The sampling method utilized proportionate stratified random sampling, resulting in a total sample of 62 participants. The research employed a dental care knowledge questionnaire and an observation checklist to evaluate toothbrushing proficiency. Data analysis was conducted using the Wilcoxon signed-rank test. The results of the statistical analysis indicated a p -value of 0.000, which is less than the conventional significance threshold of 0.05. This finding suggests that oral health education, utilizing the *gallery walk* method, has a significant effect on both the knowledge and skills related to toothbrushing among school-aged children at SD Negeri 1 Dimoro, Grobogan.

Keywords : *Gallery Walk*, Knowledge, Skills, School-Aged Children, Tooth Brushing

Pendahuluan

Penyakit mulut merupakan masalah kesehatan utama bagi banyak negara dan berdampak negatif pada kualitas hidup masyarakat dengan menyebabkan nyeri, ketidaknyamanan, dan bahkan sampai kematian. Prevalensi penyakit mulut menurut *World Health Organization* menyatakan terdapat sekitar 514 juta, sedangkan Hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 prevalensi penderita masalah gigi di Indonesia sekitar 93% (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Paling tinggi terjadi di Jawa Tengah 43,4% (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Data yang diperoleh oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan pada tahun 2018, memperlihatkan bahwa angka kejadian penyakit gigi pada anak-anak dengan jumlah 4.522 kasus (Hapsari *et al.*, 2021).

Penyebab kerusakan gigi adalah anak-anak mengkonsumsi makanan dan minuman manis (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Menurut Databoks (2021), 91,49% anak usia 3 tahun keatas mengkonsumsi makanan dan minuman manis. Faktor lain penyebab kesehatan gigi yaitu kurangnya pengetahuan dari orang tua. Pada penelitian oleh Muliya & Husain (2022), ditemukan sebanyak 57,6% orang tua memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik.

Akibat tidak menggosok gigi dengan benar pada anak akan menyebabkan kerusakan pada gigi yaitu karies gigi. Karies gigi terjadi akibat plak makanan yang tidak segera dibersihkan. Karies gigi ditandai dengan adanya kapur pada gigi berwarna coklat atau hitam. Karies gigi yang tidak segera ditangani akan mengakibatkan nyeri gigi dan pembengkakan pada gusi (Tanu *et al.*, 2019).

Pencegahan kerusakan gigi yang paling mendasar yaitu dengan mengurangi makanan yang mengandung gula. Pemecahan lain yang dapat dilakukan adalah dengan pemeriksaan rutin 6 bulan sekali untuk mengetahui kerusakan gigi (Safela *et al.*, 2021). Menurut Larasati *et al.*, (2022), bahwa frekuensi dalam kegiatan menggosok gigi disarankan adalah 2-3 kali sehari, dengan waktu efektif yaitu pada pagi hari setelah makan dan malam hari sebelum tidur. Waktu menyikat gigi yang baik adalah 120 detik yang akan menghilangkan 26% plak yang menempel pada gigi (Santi & Khamimah, 2019).

Cara meningkatkan pengetahuan dan kemampuan menggosok gigi yaitu dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, sikap, dan keterampilan baik individu, kelompok, atau komunitas dalam mempertahankan dan meningkatkan kesehatan mereka (Indrayani & Syafar, 2020). Pendidikan kesehatan tidak terlepas dari media yang digunakan. Menurut Jatmika *et al.*, (2019), macam-macam media yaitu media cetak (leaflet, booklet, rubik, dan poster) memiliki kekurangan yaitu kurang menarik, mudah rusak, dan hanya menekankan persepsi indra mata, media elektronik (radio, handphone, TV, CD, dan VCD) memiliki kekurangan yaitu membutuhkan perangkat khusus, kecanduan, keterbatasan akses, dan media luar ruangan (papan reklame, spanduk, pameran, banner, dan layar lebar) memiliki kekurangan membutuhkan biaya yang mahal, kerusakan akibat cuaca, dan gangguan visual, sehingga media yang efektif adalah *gallery walk*.

Gallery Walk berisikan dua kata yaitu *gallery* berarti pameran dan *walk* berarti berjalan. *Gallery Walk* menurut Septiyati (2019), adalah sebuah cara pembelajaran yang menggunakan suatu gambar maupun sketsa yang dipamerkan atau dipajang sehingga siswa dapat mempelajari satu sama lain. *Gallery Walk* mempunyai beberapa kelebihan yaitu merangsang tingkat emosional siswa, terjadi sinergi yang saling menguatkan antar siswa, menumbuhkan sifat menghargai, meningkatkan fisik dan mental dalam proses belajar (Praptiningtyas, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara kepada kepala sekolah di SD Negeri 1 Dimoro Kabupaten Grobogan bahwa belum pernah dilakukan penelitian mengenai efektivitas media *gallery walk* untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menggosok gigi pada anak sekolah dasar di wilayah ini. Pada kelas 3 jumlah siswa sebanyak 20 didapatkan 5 anak menderita karies gigi. Setelah itu, dilakukan wawancara kepada seluruh siswa didapatkan hasil 8 anak mengatakan menggosok gigi 2-3 kali sehari, 12 anak mengatakan menggosok gigi 1 kali pagi hari sebelum berangkat sekolah, seluruh siswa mengatakan menggunakan pasta gigi saat melakukan gosok gigi dan saat wawancara siswa juga

diminta meragakan teknik menggosok gigi dan didapat semua siswa belum mengerti cara menggosok gigi dengan benar.

Berdasarkan masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Media *Gallery Walk* Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di SD Negeri 1 Dimoro Grobogan”

Metode

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre Experimental* melalui pendekatan *Pre and Post Test Without Control Group*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini *Proportionate Stratified Random Sampling*, sampel yang digunakan yaitu siswa kelas 1-6 sebanyak 62 responden. Instrumen penelitian yang digunakan menggunakan lembar kuesioner pengetahuan perawatan gigi dan lembar observasi penilaian keterampilan menggosok gigi yang sudah di validasi dan reabilitas. Uji analisis data penelitian ini menggunakan *Uji Wilcoxon* karena data *berpasangan dan tidak berdistribusi normal*.

Hasil

A. Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1 karakteristik usia (n=62)

Usia	F	Percent
6	3	4,8
7	9	14,5
8	9	14,5
9	7	11,3
10	9	14,5
11	12	19,4
12	13	21
Total	62	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 62 responden, kategori usia paling banyak berada pada usia 12 tahun yaitu 13 responden (21%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2 karakteristik jenis kelamin (n=62)

Jenis Kelamin	F	Percent
Laki-laki	24	38,7
Perempuan	38	61,3
Total	62	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 62 responden, kategori jenis kelamin paling banyak adalah perempuan yaitu 38 responden (61,3%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Mendapat Edukasi Dari Orang Tua

Tabel 3 Karakteristik Mendapat Edukasi Dari Orang Tua (n=62)

Mendapat Edukasi Dari Orang Tua	F	Percent
Tidak Pernah	43	69,4
Pernah	19	30,6
Total	62	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 62 responden, kategori mendapat edukasi dari orang tua paling banyak adalah tidak pernah mendapat edukasi dari orang tua yaitu 43 responden (69,4%).

4. Karakteristik Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Tabel 4 Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi (n=62)

Tingkat Pengetahuan Anak Menggosok Gigi				
Kategori	Pre Test		Post Test	
	F	Percent	F	Percent
Baik	6	9,7	52	83,9
Cukup	19	30,6	10	16,1
Kurang	37	59,7	-	-
Total	62	100	62	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil distribusi frekuensi pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan media *gallery walk*, dapat diketahui jumlah terbanyak responden berada pada tingkat pengetahuan kurang sebanyak 37 responden (59,7%).

5. Karakteristik Keterampilan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Tabel 5 Keterampilan Sebelum dan Sesudah Intervensi (n=62)

Tingkat Keterampilan Anak Menggosok Gigi				
Kategori	Pre Test		Post Test	
	F	Percent	F	Percent
Terampil	8	12,9	37	59,7
Cukup Terampil	22	35,5	25	40,3
Kurang Terampil	32	51,6	-	-
Total	62	100	62	100

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil distribusi frekuensi keterampilan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan media *gallery walk*, dapat diketahui jumlah terbanyak responden berada pada tingkat kurang terampil sebanyak 32 responden (51,6%).

B. Analisa Bivariat

Tabel 6 Analisa Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Gallery Walk* Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Menggosok Gigi

	Nilai p
Pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan (n=62)	0,000
Pegetahuan sesudah pendidikan kesehatan (n=62)	
Keterampilan sebelum pendidikan kesehatan (n=62)	0,000
Keterampilan sesudah pendidikan kesehatan (n=62)	
Uji Wilcoxon, 62 subjek meningkat, tidak ada subjek menurun atau menetap	

(Data Primer, 2025)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6 diperoleh bahwa hasil uji *wilcoxon* menunjukkan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *gallery walk* terhadap pengetahuan dan keterampilan menggosok gigi pada anak usia sekolah.

Pembahasan

1. Usia

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulistina *et al.*, (2023), di anak usia sekolah 6-12 tahun sejumlah 83 responden didapatkan paling banyak di usia 12 tahun yaitu 21 responden (25,3%). Pemberian pendidikan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu hal yang sangat penting terutama pada anak usia sekolah. Anak usia 6-12 tahun merupakan kelompok usia yang kritis karena pada usia tersebut rentan terkena berbagai masalah kesehatan gigi. Pada usia sekolah perpindahan antara gigi susu dengan gigi permanen berlangsung sehingga perlu menjaga kesehatan gigi. Naidu *et al.*, (2020) mengungkapkan bahwa sebagian besar penyakit kesehatan gigi dan mulut

dimulai pada tahun-tahun anak usia sekolah dikarenakan pada usia tersebut anak-anak sering mengonsumsi makanan dan minuman manis serta belum paham bagaimana merawat kesehatan gigi dengan baik sehingga usia-usia ini waktu yang tepat untuk menanamkan kebiasaan merawat gigi yang baik secara mandiri supaya kebiasaan tersebut terbawa sampai dewasa.

Berdasarkan analisis peneliti, usia seseorang mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya semakin baik atau meningkat, dibuktikan dengan hasil penilaian pengetahuan dan keterampilan anak usia 10-12 tahun lebih baik dibandingkan dengan anak usia 6-9 tahun.

2. Jenis Kelamin

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuniarly *et al.*, (2019), menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibanding laki-laki yaitu sebanyak 21 responden (35%). Pada anak laki-laki lebih banyak mengalami masalah kesehatan gigi dikarenakan anak laki-laki cenderung memiliki aktivitas yang lebih tinggi, yang memicu timbulnya rasa lapar dan peningkatan nafsu makan, tetapi mereka tidak selektif dalam memilih makanan (Ratnaningsih, 2016).

Anak laki-laki lebih suka mengonsumsi makanan kariogenik yang memicu timbulnya karies gigi. Pada anak usia sekolah status kebersihan mulut anak laki-laki lebih buruk dibanding anak perempuan dikarenakan anak perempuan memiliki kemampuan motorik halus dan ketangkasan manual yang lebih baik dibanding anak laki-laki (Ratnaningsih, 2016). Pada anak laki-laki biasanya juga susah diatur dibandingkan dengan anak perempuan sehingga orang tua membutuhkan sedikit perbedaan dalam membimbing anak laki-laki.

Berdasarkan analisis peneliti, jenis kelamin berhubungan dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan seseorang. Jenis kelamin mempunyai keterikatan

langsung maupun tidak langsung dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan.

3. Mendapat Edukasi Orang Tua

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah *et al.*, (2021), dari 50 responden orang tua didapat 38 responden (76%) menyatakan tidak mengedukasi anaknya tentang kesehatan gigi dan mulut dengan baik dan benar. Pada usia sekolah masalah kesehatan gigi disebabkan oleh banyak faktor diantaranya adalah kegemaran makan makanan manis, sehingga dibutuhkan bimbingan orang tua untuk mengontrol anak dalam pilihan makanan tertentu yang baik untuk anak usia ini.

Selain itu faktor orang tua yang kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulut sejak dini dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak yaitu kurangnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya menjaga kesehatan sejak dini, kurangnya pemantauan dan pengajaran, faktor sosial ekonomi yaitu tidak menyediakan fasilitas perawatan gigi, dan kurangnya motivasi orang tua dikarenakan anak yang susah diatur atau dikasih tahu (Abadi & Suparno, 2019).

Berdasarkan analisis peneliti, mendapat edukasi dari orang tua berpengaruh terhadap perilaku anak dalam merawat kesehatan gigi, dikarenakan tugas orang tua yang menjadi orang pertama mengedukasi anak dalam hal perawatan gigi

4. Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Meliandhani *et al.*, (2021), menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan pengetahuan baik sebanyak 6 responden (8,9%), pengetahuan cukup sebanyak 18 responden (26,8%), dan pengetahuan kurang sebanyak 43 responden (64,3%).

Pengetahuan menurut Darsini *et al.*, (2019), adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar

pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pada hakikatnya pengetahuan merupakan segenap hasil dari kegiatan mengetahui berkenaan dengan sesuatu obyek (dapat berupa suatu hal atau peristiwa yang dialami subyek) (Situmeang, 2021). Dalam hal ini terbukti bahwa hasil sebelum diberikan edukasi pengetahuan anak sangat kurang dikarenakan seseorang akan kesulitan untuk menyelesaikan masalah apabila belum pernah mendapatkan informasi atau pengalaman (Meliandhani *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data sesudah dilakukan pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media *gallery walk* pada responden dapat diketahui responden mengalami perubahan pengetahuan yaitu berada pada tingkat pengetahuan baik sebanyak 52 responden (83,9%) dan pengetahuan cukup sebanyak 10 responden (16,1%).

Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Anitasari & Ramadhan (2020), yaitu setelah dilakukan pendidikan kesehatan terdapat perubahan pada tingkat pengetahuan responden menjadi pengetahuan baik sebanyak 39 responden (95,1%).

Pada penelitian ini dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media *gallery walk* yang mengkombinasikan melihat dan mendengar. Menurut Teori Kerucut Pengalaman Edgar Dale kombinasi melihat dan mendengar menyerap 65% informasi yang diberikan, sehingga media *gallery walk* sangat efektif untuk digunakan (Sari, 2019).

Hal ini juga didukung domain pengetahuan kognitif menurut Taksonomi Bloom yaitu pada anak usia sekolah masuk pada tahapan penerapan (*application*), sehingga anak mampu memahami materi yang disampaikan sejalan dengan hasil menjawab kuesioner yaitu terdapat peningkatan. Ditunjang oleh teori Kurva Lupa Ebbinghaus's yaitu seseorang melupakan 90% informasi dalam kurun waktu 3 hari (Marta *et al.*, 2025).

Berdasarkan analisis peneliti, pendidikan kesehatan gigi dan mulut

dengan media gallery walk terbukti merupakan salah satu intervensi yang bermanfaat untuk merubah atau meningkatkan pengetahuan anak dalam merawat kesehatan gigi. Hasil penelitian sebelum dilakukan pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media gallery walk terdapat tingkat pengetahuan kurang, cukup, dan baik dikarenakan pengetahuan yang masih kurang dan juga mengabaikan kebersihan gigi

5. Keterampilan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Fedri & Sari (2022), menunjukkan bahwa tingkat keterampilan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan keterampilan kurang terampil sebanyak 19 responden (73,1%) dan keterampilan terampil sebanyak 7 responden (29,9%).

Pasaribu (2021), menyatakan bahwa keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas, keterampilan seseorang akan bertambah baik jika pengetahuan seseorang terhadap sesuatu juga baik. Pada penelitian ini banyak anak-anak belum mengetahui cara menggosok gigi dengan benar, sehingga diberikanlah materi cara menggosok gigi dengan benar melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya belajar yang dibangun secara sadar yang melibatkan beberapa bentuk komunikasi yang dirancang untuk meningkatkan literasi kesehatan, termasuk pengetahuan dan keterampilan dalam memahami suatu informasi (WHO, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data sesudah dilakukan pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media *gallery walk* pada responden dapat diketahui responden mengalami perubahan keterampilan yaitu berada pada keterampilan terampil sebanyak 37 responden (59,7%) dan cukup terampil sebanyak 25 responden (40,3%). Keterampilan responden mengalami perubahan atau peningkatan pada saat *post test* dari kurang terampil menjadi terampil dan cukup terampil sejalan dengan meningkatnya pengetahuan pada responden.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Triyani & Ramdani (2020), menunjukkan bahwa tingkat keterampilan setelah dilakukan pendidikan kesehatan keterampilan meningkat yaitu keterampilan terampil sebanyak 24 responden (92,3%) dan kurang terampil sebanyak 2 responden (7,7%).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan seseorang yaitu pendidikan, umur dan pengalaman (Nainggolan, 2020). Selain itu didukung oleh domain psikomotor juga sangat berpengaruh, menurut teori Taksonomi Bloom domain psikomotor dibagi menjadi beberapa tahap yaitu imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi. Pada anak usia sekolah menurut domain psikomotor berada pada tahapan presisi, sehingga pada penelitian ini anak-anak mampu mempraktekkan cara menggosok gigi dengan benar yang sudah diajarkan dengan baik dan tepat. Hal ini terjadi dikarenakan faktor yang mempengaruhi sebuah keterampilan seseorang dalam melakukan sebuah tindakan salah satunya karena pengetahuan yang baik mencakup segenap apa yang diketahui tentang objek tertentu dan disimpan dalam ingatan (Triyani & Ramdani, 2020).

Berdasarkan analisis peneliti, pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media gallery walk merupakan salah satu intervensi yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan sehingga keterampilan pada anak usia sekolah juga mengalami peningkatan. Hasil penelitian sebelum dilakukan pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media gallery walk terdapat tingkat keterampilan kurang terampil, cukup terampil, dan terampil dikarenakan keterampilan responden yang masih kurang tentang cara menggosok gigi dengan benar. Sedangkan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media gallery walk yang menyajikan informasi cara menggosok gigi dengan benar, tingkat keterampilan responden meningkat diharapkan mampu menerapkan kebiasaan cara menggosok gigi yang baik sehingga mencegah berbagai masalah kesehatan gigi

6. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media *Gallery Walk* Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Menggosok Gigi

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa 62 responden mengalami perubahan pengetahuan dan yaitu meningkat sesudah dilakukan pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media *gallery walk*. Hasil *uji wilcoxon test* menunjukkan nilai $p\text{-value}$ $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada peengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media *gallery walk* terhadap pengetahuan menggosok gigi pada anak usia sekolah di SD Negeri 1 Dimoro Grobogan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rulviana (2021), bahwa terdapat pengaruh setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media *gallery walk*. Pada penelitian Zalsabilla (2023), juga memaparkan hasil sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *gallery walk* menunjukkan nilai pre test yaitu 16,7% dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *gallery walk* nilai *post test* yaitu 83,3%.

Pada tahap keterampilan berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa 62 responden mengalami perubahan keterampilan yaitu meningkat sesudah dilakukan pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media *gallery walk*. Hasil *uji wilcoxon test* menunjukkan nilai $p\text{-value}$ $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada peengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media *gallery walk* terhadap keterampilan menggosok gigi pada anak usia sekolah di SD Negeri 1 Dimoro Grobogan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati *et al.*, (2021), memaparkan hasil sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *gallery walk* menunjukkan nilai pre test yaitu kategori sangat rendah 6 orang (24%), kategori rendah 10 orang (40%) dan kategori tinggi yaitu 9 orang (36%), sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *gallery walk* nilai *post test* yaitu kategori

rendah 1 orang (4%), kategori tinggi 10 orang (40%), dan kategori sangat tinggi 14 orang (56%).

Pada penelitian ini pendidikan kesehatan dilakukan dengan *gallery walk*. *Gallery Walk* menurut Septiyani (2019), adalah sebuah cara pembelajaran yang menggunakan suatu gambar maupun sketsa yang dipamerkan atau dipajang sehingga siswa dapat mempelajari satu sama lain. *Gallery walk* memiliki kelebihan yaitu merangsang tingkat emosional siswa, terjadi sinergi yang saling menguatkan antar siswa, menumbuhkan sifat menghargai, meningkatkan fisik dan mental dalam proses belajar (Praptiningtyas, 2020).

Berdasarkan analisis peneliti, peningkatan pengetahuan tidak lepas dari adanya pendidikan kesehatan yang dilakukan. Pendidikan dilakukan dengan media *gallery walk* yang berisi materi tentang perawatan gigi dan cara menggosok gigi dengan benar. Pemberian materi dimaksudkan untuk memberikan tambahan pengetahuan dan informasi. Oleh karena itu tingkat pengetahuan menunjukkan perubahan setelah dilakukan Pendidikan kesehatan.

Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik responden berdasarkan usia paling banyak berada pada usia 12 tahun, jenis kelamin paling banyak adalah perempuan, dan mendapat edukasi dari orang tua paling banyak adalah tidak pernah mendapat edukasi dari orang tua.
2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *gallery walk* dapat diketahui jumlah terbanyak responden berada pada tingkat pengetahuan kurang.
3. Tingkat pengetahuan dan keterampilan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *gallery walk* dapat diketahui jumlah terbanyak responden berada pada tingkat pengetahuan baik, sedangkan tingkat keterampilan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *gallery walk* dapat diketahui jumlah terbanyak responden berada pada tingkat terampil.

4. Hasil uji analisis data menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh hasil 62 responden mengalami perubahan yaitu meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *gallery walk* menunjukkan nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media *gallery walk* terhadap pengetahuan dan keterampilan menggosok gigi pada anak usia sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepada Kepala SD Negeri 1 Dimoro Grobogan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini di SD Negeri 1 Dimoro Grobogan. Seluruh staff karyawan SD Negeri 1 Dimoro Grobogan yang telah membantu penulis dalam proses ini.

Daftar Pustaka

- Abadi, N. Y. W. P., & Suparno. (2019). Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 161-169.
- Anitasari, B., & Ramadhan, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kesehatan Gigi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di Sdn 120 Gontang Kab. Luwu Utara. *Jurnal Lontara Kesehatan*, 1(1), 47-56.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan: Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Databoks. (2021). *Kebiasaan Konsumsi Minuman Manis Oleh Anak-anak Capai 91,5%*. Retrieved November 07, 2024.
- Fedri, M., & Sari, I. P. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Demonstrasi dengan Media Phantom Gigi Terhadap Keterampilan Menyikat Gigi pada Siswa Kelas 1 di SDN 007 Sagulung. *Initium Medica Journal*, 2(1), 2798-2289.
- Hapsari, W. D., Susanti, M. M., & Nur'alimah, Y. (2021). Analysis Of The Influence Of Diet On Dental Caries In 5th Graders At SD N 1 Genuksuran, Purwodadi Distric. *Jurnal Profesi Bidan Indonesia (JPBI)*, 1.
- Hayati, M., Salam, R., & Nasaruddin. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Gallery Walk terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 6 Bilacaddi Kecamatan Pattalasang Kabupaten Takalar. *Pinisi Journal of Science and Technology*, 1-11.
- Indrayani, T., & Syafar, M. (2020). Promosi Kesehatan untuk Bidan. Banten: CV.AA.Rizky
- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro & Martini, S. (2019). Pengembangan Media Promosi Kesehatan. K-Media.
- Kementerian Kesehatan R.I. (2023). Survei Kesehatan Indonesia. Indonesia: Kementrian Kesehatan Republik Indonsia.
- Lestari, Y. A., Suidah, H., Chasanah, N., & Nur, E. N. (2018). Hubungan Strategi Mekanisme Koping dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Pembelajaran Klinik pada Mahasiswa Semester IV Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Dian Husada Mojokerto. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1-7.
- Marta, M. A., Purnomo, D., & Gusmameli. (2025). Konsep Taksonomi Bloom dalam Desain Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 227-246.
- Meliandhani, A. R., Ratnaningsih, T., & Peni, T. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Permainan Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Perawatan Gigig pada Anak Usia Sekolah Dasar. Studi Pra Experimental S1 Keperawatan STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto.
- Muliya, F. S., & Husain, F. (2022). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Tentang Makanan Kariogenik Pada Anak Usia Prasekolah Yang Menyebabkan Karies Gigi Di TK Aisyiyah Karangasem. *Jurnal Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Surakarta*, 1(4), 363-369.
- Naidu, R., Dent, J., & Oliver, H. P. (2020). Oral Health Knowledge, Attitudes and Behavior of Parents and Caregivers of Preschool Children : Implications for Oral Health Promotion. *Oral Health Prev Dent*, 18(2), 245-252.
- Nainggolan, N. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai :

- Studi Kasus Bank XYZ. *Riset Ekonomi Manajemen*, 3(2), 17.
- Nurjanah, A., Farizki, R., Hidayat, A. R., & Saebah, N. (2021). Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Sekolah. *Jurnal Forum Kesehatan : Media Publikasi Kesehatan*, 11(1), 2715-2464.
- Pasaribu, G. (2021). Pengaruh Knowledge Management, Skill, Ability dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi pada PT. Mitra Beton Mandiri Pekanbaru. Vol 4(1).
- Praptingtyas, C. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Perkembangbiakan Hewan dan Tumbuhan Melalui Model Pembelajaran Gallery Walk pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 106–112.
- Ratnaningsih, T. (2016). Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia 7-9 Tahun. *Jurnal Kesehatan Bhamada*, 7(2).
- Rulviana, S. (2021). Pengaruh Metode Gallery Walk Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN Tlidan 2 Tahun Ajaran 2020/2021. *PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun*, 7(3).
- Safela, S. D., Purwaningsih, E., & Isnanto. (2021). Systematic Literature Review: Faktor yang Mempengaruhi Karies Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 2(2), 335–344.
- Santi, A. U. P., & Khamimah, S. (2019). Pengaruh Cara Menggosok Gigi Terhadap Karies Gigi Anak Kelas IV di SDN Satria Jaya 03 Bekasi. SEMNASFIP.
- Sari, P. (2019). Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale dan Keragaman Gaya Belajar untuk Memilih Media yang Tepat dalam Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1).
- Septiyati, N. (2019). Penerapan Metode Gallery Walk Terhadap Berpikir Kreatif dan Komunikasi Matematis Siswa. *Square : Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 1(2), 117.
- Situmeang, Ivonne, R., & Vitamaya, O. (2021). Hakikat Filsafat Ilmu dan Pendidikan Dalam Kajian Filsafat Ilmu Pengetahuan. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 5(1).
- Tanu, N. P., Manu, A. A., & Ngadilah, C. (2019). Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi dengan Tingkat Kejadian Karies. *Dental Therapist Journal*, 1(1), 39–43.
- Triyani, E. & Ramdani, M. L. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Pertolongan Pertama Cedera Olahraga dengan Metode PRICES pada Anggota Futsal. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 377-384.
- WHO (2022). *Global Oral Health Status Report : Towards Universal Health Coverage For Oral Health By 2030*. World Health Organization.
- Yulistina, Arsad, Yasin, S. A., Zulkaidah, U., & Dirman, R. (2023). Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Dirangkaikan dengan Sikat Gigi Massal di SDN 7 Arawa. *Community Development Journal*, 4(2), 4075-4078.
- Yuniarly, E., Amalia, R., Haryani, W., Gigi, J. K., Yogyakarta, P. K., Gigi, F. K., & Mada, U. G. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut anak sekolah dasar. 7(1), 1–8.
- Zalsabilla, M., Sumarno, & Hendra, D. (2023). Peningkatan Kemampuan Kognitif dan Kolaborasi Peserta Didik pada Materi Jaringan dengan Media Gallery Walk. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang*, 3792-3801